

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Standar Isi 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Menurut Resmi, Churiah dan Sundari (2010:106), menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Selain itu menurut Resmi dkk (2010:110), dilihat dari prosesnya, menulis dapat dimulai dari menggerakkan pensil diatas kertas sampai terwujud karangan, juga dapat dimulai dari memilih buku yang akan dibaca. Mencatat bagian-bagian yang diperlukan dan kemudian digunakan untuk bahan yang dibicarakan dalam karangan.

Berbicara mengenai karangan, Menurut Djago Tarigan (2009:1) baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, kita harus berbicara mengenai beberapa hal di sekitar karangan tersebut. pertama adalah topik yang menjadi isi karangan. Kedua adalah struktur atau pengorganisasian karangan. Kemudian, menyusul pengisian struktur karangan yaitu bab, subbab, dan paragraf. Berikutnya, muncul masalah bahasa, seperti

penggunaan kata, kelompok kata, frase, klausa serta seluk-beluk pembentukan penyusunan kalimat. Inti pembicaraan ini hanyalah sekelumit dari sekian masalah di sekitar karangan, yaitu pengembangan paragraf dengan segala aspek-aspeknya.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati guru kelas Vb SDN Tinggar 1 dalam mengajar, bahwa banyak sekali permasalahan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pemahaman siswa terhadap apa yang mereka baca dan mereka simak, kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi, kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung, dan kemampuan siswa dalam membaca hanya sebagian dari kelas tersebut yang sudah lancar membaca.

Dalam hal ini, peneliti mengambil satu permasalahan untuk dijadikan objek penelitian, yaitu kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi, lebih khususnya peneliti berupaya ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf.

Biasanya dalam melakukan pembelajaran ini, guru hanya memerintahkan siswa untuk melihat gambar, dan kemudian guru memerintahkan siswa kembali untuk membuat sebuah paragraf mengenai gambar yang telah mereka lihat secara individual. Pembelajaran seperti ini tergolong pembelajaran yang pasif, karena siswa hanya terpaksa melihat gambar dan kemudian membuat paragraf, padahal masih ada siswa yang belum mengerti. Seharusnya guru bisa melakukan pengajaran dengan lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga siswa pun bisa turut aktif dan termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Gurupun bisa merancang pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan pada saat proses belajar mengajar.

Dalam membantu mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Coopreative Learning*). Menurut Rusman (2013:202), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan

bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Jadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, dan model ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, dan menuntut siswa aktif dalam belajar secara berkelompok.

Kaitannya dengan pembelajaran membuat paragraf dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, nantinya siswa akan bekerjasama bersama teman sekelompoknya dalam menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf sesuai dengan tema yang telah guru siapkan. Di sana dituntut kreatifitas siswa dalam membuat sebuah kalimat yang berhubungan dengan tema pembahasan yang telah guru tentukan. Kemudian setiap kelompok menyatukan hasil kalimat yang telah per individu buat menjadi menjadi sebuah paragraf.

Melihat kondisi seperti ini dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengadakan penelitian ini pada siswa kelas Vb SDN Tinggar 1 Kecamatan Curug Kota Serang, dengan judul penelitian “Penggunaan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Paragraf di Kelas V SD (PTK di Kelas Vb SDN Tinggar 1 Kecamatan Curug Kota Serang)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang diatas, adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat atau menulis paragraf.

2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis sebuah gambar, dan menuliskannya ke dalam bentuk sebuah paragraf.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran.
4. Pembelajarannya tergolong pembelajaran yang pasif.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative learning* dalam membuat paragraf untuk siswa kelas V sekolah dasar ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat paragraf dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* untuk siswa kelas V sekolah dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang implementasi penggunaan Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran membuat paragraf untuk siswa kelas V sekolah dasar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat paragraf dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* untuk siswa kelas V sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Dapat membantu siswa dalam membuat paragraf.
 - b. Dapat membantu siswa untuk lebih terampil lagi dalam membuat paragraf.

- c. Dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam membuat paragraf

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan Model *Cooperative Learning* ini pada semua materi pelajaran, bukan hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan metode yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Dapat mengembangkan kreativitas guru untuk menggunakan metode, strategi, atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui dan menambah wawasan kepada peneliti mengenai masalah apa saja yang sering di hadapi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat ikut serta membantu dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membuat paragraf yang baik dengan menggunakan Model *Cooperative Learning*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I, memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berupa manfaat dari segi teori dan praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, memaparkan mengenai kajian teori penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis tindakan.

Bab III, memaparkan mengenai metodologi penelitian, yaitu di antaranya metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan data dan analisi data.

Bab IV, memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

Bab V, memaparkan mengenai simpulan penelitian dan saran.

